

## Implementasi Gerobak Literasi sebagai Upaya Mendukung Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca di SMP PGRI 61 Surabaya

Rayinda Aseti Prafianti<sup>1\*</sup>, Rahma Febriyanti<sup>1</sup>, Choirul Anam<sup>2</sup>, Rachman Arief<sup>2</sup>, Ifroha Anita Silvia<sup>1</sup>, Sintia Salsabiila<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Lamongan, Lamongan, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*e-mail korespondensi: rayindaaseti@unisla.ac.id

### Abstract

*Gerobak Literasi was initiated due to the lack of reading books at SMP PGRI 61 Surabaya. Gerobak Literasi is a mobile media designed to present a flexible book collection. This Gerobak Literasi is also connected to the digital library application, Si Perpus, which makes it easier for students and teachers to borrow and return books. Students and teachers who want to borrow books simply scan the barcode on the back of the book and membership card. The implementation method in this program is 1) analysis of the situation and problems, 2) implementation of activities namely socialization and implementation of the Gerobak Literasi, and 3) evaluation. The results achieved were one unit of Gerobak Literasi and 100 reading books consisting of biographies, philosophy, psychology, religion, social sciences, language, science, mathematics, technology, applied sciences, geography, history, and literature. Based on the results of monitoring and evaluation, it was obtained that the presence of the Gerobak Literasi at SMP PGRI 61 Surabaya has had a significant impact on student reading behavior, such as increased frequency and duration of reading compared to before. Changes are also visible in the variety of reading materials chosen by students, which are increasingly varied, and students' motivation to read is starting to become apparent.*

**Keywords:** Gerobak Literasi; School Literacy Movement; Reading Interest

### Abstrak

Gerobak Literasi ini dilatarbelakangi minimnya buku bacaan di SMP PGRI 61 Surabaya. Gerobak Literasi merupakan media bergerak yang dirancang untuk menyajikan koleksi buku secara fleksibel. Gerobak Literasi ini juga terhubung dengan aplikasi perpustakaan digital, Si Perpus, yang memudahkan siswa dan guru dalam meminjam dan mengembalikan buku. Siswa dan guru yang ingin meminjam buku cukup men-*scan barcode* yang ada di belakang buku dan kartu anggota. Metode pelaksanaan dalam program ini yaitu 1) analisa situasi dan permasalahan, 2) pelaksanaan kegiatan yakni sosialisasi dan implementasi Gerobak Literasi, dan 3) evaluasi. Hasil yang dicapai yaitu terciptanya satu unit Gerobak Literasi, kartu anggota, *barcode scanner*, buku pengunjung, daftar koleksi buku dan buku bacaan sebanyak 100 buku yang terdiri dari buku biografi, filsafat, psikologi, agama, ilmu sosial, bahasa, IPA, matematika, teknologi, ilmu terapan, geografi, sejarah, dan sastra. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi diperoleh informasi bahwa kehadiran Gerobak Literasi di SMP PGRI 61 Surabaya telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku membaca siswa, seperti frekuensi dan durasi membaca meningkat dari sebelumnya. Perubahan juga tampak dari ragam bacaan yang dipilih siswa yang semakin bervariasi dan motivasi siswa dalam membaca mulai tampak.

**Kata Kunci:** Gerobak Literasi; Gerakan Literasi Sekolah; Minat Baca

Accepted: 2025-08-28

Published: 2025-10-07

## PENDAHULUAN

Literasi adalah suatu keterampilan dari seseorang melalui kegiatan berfikir, membaca, menulis, dan berbicara (Chairunnisa, 2017) yang merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia unggul. Dengan literasi, tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima menjadi lebih baik, membantu berpikir secara kritis, dengan tidak mudah terlalu cepat bereaksi, membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca, membantu menumbuhkan serta mengembangkan nilai budi pekerti yang baik dalam diri seseorang (Brigita Manik et al., 2023). Kemampuan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pengembangan pengetahuan,

pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis (Arief et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, literasi menjadi komponen penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada siswa agar mereka mampu menghadapi tantangan abad ke-21 yang sarat dengan arus informasi dan perkembangan teknologi.

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah menggulirkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai salah satu upaya guna menyadarkan bahwasannya harus ada budaya literasi dalam dunia pendidikan agar siswa mampu membaca dan menulis (Malawi & Tryanasari, 2017). GLS ini juga merupakan upaya pemerintah dalam membina kepribadian siswa agar dapat menyaring berbagai informasi dengan benar dan bijak tidak terpengaruh informasi hoaks yang beredar melalui internet (Septiary & Sidabutar, 2020). Program GLS ini menekankan pentingnya membangun ekosistem sekolah yang mendukung penguatan literasi melalui kegiatan yang kreatif, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Implementasi GLS adalah dengan menyediakan buku-buku referensi, buku cerita, dan dongeng di perpustakaan, membuat sumber literasi di berbagai tempat seperti di mading, papan pengumuman dan tempat-tempat strategis yang dapat dilihat oleh siswa (Azis, 2018).

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi pelaksanaan GLS. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya ketersediaan buku bacaan yang menarik bagi siswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjaga minat baca siswa, terutama ketika bahan bacaan yang tersedia kurang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka (Nofita & Latif, 2024). Kendala ini juga yang dihadapi oleh SMP PGRI 61 Surabaya.

SMP PGRI 61 Surabaya adalah sekolah swasta yang berada di Jl. Rungkut Menanggal Harapan Gg. V No.18, Rungkut Menanggal, Kec. Gunung Anyar, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki luas tanah 225 m<sup>2</sup> dan beroperasi dengan sistem sehari penuh selama 5 hari dalam seminggu. SMP PGRI 61 Surabaya dinaungi oleh Yayasan Perwakilan YPLP PGRI Kota Surabaya dan telah berdiri sejak tahun 1984 berdasarkan SK Pendirian Nomor 50154/I0417.4/1987 yang terbit pada tanggal 01 Juli 1984. Sekolah ini memiliki akreditasi B berdasarkan SK Akreditasi Nomor 1346/BAN-SM/SK/2021 yang terbit tahun 2021 dan berakhir tahun 2026. SMP PGRI 61 Surabaya dipimpin oleh Bapak Sholeh, S.Ag., M.Pd.I. sebagai kepala sekolah dengan 10 guru dan karyawan. Jumlah siswa saat ini sebanyak 63 siswa yang terbagi menjadi 3 rombongan belajar. Beberapa fasilitas yang dimiliki sekolah saat ini adalah 3 ruang kelas, 1 tempat parkir, 2 toilet, dan 1 ruang guru sedangkan fasilitas yang tidak dimiliki sekolah saat ini adalah perpustakaan, lapangan olahraga, ruang serbaguna, laboratorium, dan kantin. Bangunan SMP PGRI 61 Surabaya diperlihatkan pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Bangunan PGRI 61 Surabaya

Salah satu inovasi yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah dengan mengimplementasikan Gerobak Literasi sebagai sarana alternatif untuk mendekatkan buku kepada siswa. Gerobak Literasi merupakan media bergerak yang berisi koleksi buku bacaan, dirancang

untuk menjangkau berbagai sudut sekolah secara fleksibel. Inovasi ini dapat menjadi jembatan antara upaya formal GLS dengan kebutuhan aktual siswa dalam mengakses bahan bacaan secara mudah, cepat, dan menarik. Keberadaan Gerobak Literasi diharapkan mampu membangun kebiasaan membaca siswa di luar jam pelajaran sekaligus meningkatkan minat baca. Minat baca merupakan kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca tanpa paksaan (Irna, 2019).

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi Gerobak Literasi di SMP PGRI 61 Surabaya sebagai bagian dari strategi mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Fokus pembahasan mencakup perencanaan, pelaksanaan, partisipasi warga sekolah, serta dampak yang ditimbulkan terhadap minat baca siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik literasi berbasis konteks sekolah dan menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan dengan tahap kegiatan sebagai berikut:

### **A. Persiapan**

Tahap persiapan terdiri dari beberapa kegiatan, seperti analisa situasi dan permasalahan, menyusun permasalahan dan solusi, menyusun rencana kegiatan, menyiapkan alat dan bahan.

### **B. Pelaksanaan Kegiatan**

#### 1. Pembuatan Gerobak Literasi

Tim pengabdian masyarakat membuat Gerobak Literasi sesuai desain yang telah dibuat. Pembuatan Gerobak Literasi melibatkan pengerajin kayu di Sedayu Gresik.

#### 2. Pengadaan Buku

Tim pengabdian masyarakat melakukan pembelian sejumlah buku, baik buku fiksi maupun non fiksi untuk Gerobak Literasi.

#### 3. Administrasi Buku

Tim pengusul melakukan administrasi buku yang meliputi: inventarisasi (pencatatan ke buku induk); pembuatan kantong dan lidah buku; pemberian stempel tanda kepemilikan koleksi; pembuatan label (nomor panggil), serta memberi sampul plastik pada buku.

#### 4. Sosialisasi Gerobak Literasi

Setelah Gerobak Literasi dan administrasi buku selesai dilakukan, maka selanjutnya adalah sosialisasi Gerobak Literasi kepada siswa dan guru SMP PGRI 61 Surabaya. Pada kegiatan ini juga disampaikan mengenai pentingnya kemampuan literasi dan manfaat gemar membaca buku.

### **C. Evaluasi**

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan monitoring untuk memastikan Gerobak Literasi dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai tujuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

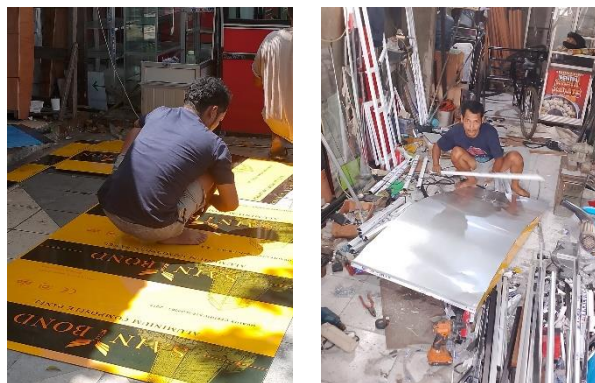
Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan pengamatan langsung ke sekolah mitra yakni SMP PGRI 61 Surabaya. Meninjau hasil pengamatan langsung ke SMP PGRI 61 Surabaya kegiatan literasi belum berjalan dengan baik, lantaran SMP PGRI 61 Surabaya saat ini tidak memiliki ruang khusus perpustakaan, hanya memiliki satu buah lemari yang diletakkan di kelas sebagai pojok baca. Buku bacaan yang dimiliki sangat terbatas dan merupakan buku terbitan lama. Kebanyakan buku yang ada di lemari adalah buku paket pelajaran. Kondisi pojok baca di SMP PGRI 61 Surabaya ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Pojok Baca di SMP PGRI 61 Surabaya

Gerobak literasi adalah sebuah perpustakaan keliling yang ditempatkan di lingkungan sekolah dan dapat diakses oleh seluruh warga SMP PGRI 61 Surabaya.

Tim pengabdian kepada masyarakat mulai membuat desain Gerobak Literasi dan pengadaan buku bacaan untuk Gerobak Literasi. Gerobak Literasi dibuat dari bahan yang ringan agar mudah dipindahkan ke lapangan sehingga dapat dijangkau oleh semua siswa. Gambar 3 menunjukkan proses pembuatan Gerobak Literasi.



**Gambar 3.** Proses Pembuatan Gerobak Literasi

Gambar 4 adalah tampilan Gerobak Literasi yang sudah jadi.



**Gambar 4.** Tampilan Gerobak Literasi

Selanjutnya dilakukan pembelian sejumlah buku, baik buku fiksi dan non fiksi untuk mengisi dan menambah jumlah koleksi buku Gerobak Literasi. Total buku yang disediakan di Gerobak Literasi berjumlah 100 buku yang terdiri dari buku biografi, filsafat, psikologi, agama, ilmu sosial, bahasa, IPA, matematika, teknologi, ilmu terapan, geografi, sejarah, dan sastra. Setelah buku-buku terkumpul dilakukan administrasi buku yang meliputi inventarisasi (pencatatan ke buku induk), pembuatan kantong dan lidah buku, katalogisasi, pemberian stempel tanda kepemilikan koleksi, pembuatan label dan pemajangan. Stempel tanda kepemilikan ditunjukkan pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Stempel Buku Gerobak Literasi

Gerobak Literasi yang dikembangkan terhubung dengan aplikasi perpustakaan digital, Si Perpustakaan. Seluruh warga sekolah, baik guru maupun siswa yang berjumlah 80 siswa diberikan kartu anggota untuk memudahkan proses peminjaman dan pengembalian buku. Dengan adanya aplikasi perpustakaan digital ini siswa dan guru yang ingin meminjam buku cukup *me-scan barcode* yang ada di belakang buku dan *me-scan barcode* kartu anggota. Kartu anggota ditunjukkan pada Gambar 6 berikut.



**Gambar 6.** Kartu Anggota

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi dan implementasi Gerobak Literasi. Kegiatan sosialisasi dan implementasi dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Agustus 2025. Susunan acara kegiatan sosialisasi dan implementasi Gerobak Literasi ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Susunan Acara Implementasi dan Sosialisasi Gerobak Literasi

Waktu	Durasi	Kegiatan	Petugas
09.00 – 09.10	10'	Pembukaan Acara Doa Pembuka	MC: Sintia Salsabiila Doa: Luluk Muflikhah
09.10 – 09.20	10'	Sambutan Kepala SMP	Bapak Sholeh, S.Ag., M.Pd.I.

Waktu	Durasi	Kegiatan	Petugas
		PGRI 61 Surabaya	
09.20 – 09.30	10'	Sambutan ketua pelaksana pengabdian	Ibu Rayinda Aseti Prafianti, M.Pd.
09.30 – 10.00	30'	Sosialisasi Gerobak Literasi	Ibu Rahma Febriyanti, M.Pd.
10.00 – 10.15	15'	Launching dan Peresmian Gerobak Literasi: - Penandatanganan simbolis - Peninjauan langsung Gerobak Literasi dan isi koleksi buku - Dokumentasi dan foto bersama	Bapak Sholeh, S.Ag., M.Pd.I. Ibu Rayinda Aseti Prafianti, M.Pd. Ibu Rahma Febriyanti, M.Pd.
10.15 – 10.45	30'	Aktivitas Literasi: Simulasi penggunaan Gerobak Literasi oleh siswa	
10.45 – 11.00	15'	Penutup	MC: Sintia Salsabiila

Kegiatan ini diakhiri dengan penyerahan satu unit Gerobak Literasi dan 100 buku bacaan kepada kepala SMP PGRI 61 Surabaya oleh ketua pelaksana pengabdian dan foto bersama. Dokumentasi penyerahan Gerobak Literasi ditunjukkan pada Gambar 5 berikut.



**Gambar 7.** Dokumentasi Penyerahan Gerobak Literasi

Terakhir Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan Gerobak Literasi dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai tujuan. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara wawancara terhadap guru dan siswa. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kehadiran Gerobak Literasi di SMP PGRI 61 Surabaya telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku membaca siswa. Sebelum adanya Gerobak Literasi sebagian besar siswa cenderung kurang memiliki kebiasaan membaca di luar jam pelajaran. Aktivitas membaca sering kali dianggap hanya sebagai bagian dari kewajiban belajar di kelas, bukan sebagai kebutuhan maupun kegiatan yang menyenangkan.

Sejak hadirnya Gerobak Literasi, perubahan perilaku siswa SMP PGRI 61 Surabaya mulai terlihat secara bertahap. Frekuensi membaca meningkat, siswa kelas VII yang sebelumnya jarang membaca buku kini lebih sering memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca koleksi buku

Gerobak Literasi. Durasi membaca pun semakin panjang, ditunjukkan dengan kesediaan siswa berlama-lama membaca dan menuntaskan buku yang mereka baca. Rata-rata durasi siswa membaca 10 menit per hari tetapi sekarang semenjak hadirnya Gerobak Literasi rata-rata durasi membaca meningkat menjadi 20 menit per hari.

Selain itu, ragam bacaan yang dipilih siswa juga semakin bervariasi. Kadang mereka terlihat membaca buku biografi dan agama. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dan kesadaran bahwa membaca bukan lagi sebuah paksaan (tugas sekolah) melainkan untuk menambah wawasan. Hal ini juga menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam membaca mulai tampak, hal ini terlihat dari beberapa siswa perempuan menunjukkan inisiatif untuk meminjam buku latihan soal matematika dan latihan soal IPA.

Dengan adanya Gerobak Literasi, guru semakin mudah dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti menulis ringkasan sederhana, menceritakan kembali isi buku di depan teman, atau membagikan kutipan inspiratif dari bacaan. Gerobak Literasi tidak hanya menghadirkan akses mudah terhadap buku, tetapi juga menjadi pemicu perubahan perilaku positif pada siswa SMP PGRI 61 Surabaya.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan Gerobak Literasi adalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun Anggaran 2025. Gerobak Literasi ini dilaksanakan untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan meningkatkan minat baca siswa SMP PGRI 61 Surabaya. Tim pengabdian menyerahkan satu unit Gerobak Literasi, kartu anggota, *barcode* scanner, buku pengunjung, daftar koleksi buku dan buku bacaan sebanyak 100 buku yang terdiri dari buku biografi, filsafat, psikologi, agama, ilmu sosial, bahasa, IPA, matematika, teknologi, ilmu terapan, geografi, sejarah, dan sastra. Diharapkan seluruh warga SMP PGRI 61 Surabaya dapat merawat, memanfaatkan, dan mengembangkan Gerobak Literasi dengan baik sehingga Gerakan Literasi Sekolah dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, R., Rachman, A., & Prafianti, R. A. (2024). *Implementasi Perpustakaan Digital untuk Menunjang Peningkatan Minat Baca Siswa di MTs. Nurul Hikmah Surabaya*. 5(4).
- Azis, A. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(1), 57–64.
- Brigita Manik, Wildan Khairul Umam, Fery Irawan, Meyeti Veronica, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, & Nirena Ade Christy. (2023). Taman Baca dan Belajar "Ransel Buku" Sebagai Aksi Nyata Menumbuhkan Kecintaan Anak Pada Buku dan Kegiatan Literasi. *Journal of Student Research*, 1(1), 141–158. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.961>
- Chairunnisa, C. (2017). PENGARUH LITERASI MEMBACA DENGAN PEMAHAMAN BACAAN (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta). *JURNAL TUTURAN*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33603/jt.v6i1.1584>
- Malawi, I., & Tryanasari, D. (2017). Peran Guru dalam Membudayakan Literasi di Sekolah Dasar melalui Sastra Lokal. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 364–367.
- Nofita, R., & Latif, L. (2024). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MIS Al-Birra Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(4), 3964–3973. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4527>
- Septiary, D., & Sidabutar, M. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi. *Epistema*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32054>